

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam membangun suatu bangsa dan negara. Karena melalui jalur pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas sekaligus bermoral sehingga mampu membangun negara ini menjadi semakin baik dan maju. Apalagi dewasa ini dengan pesatnya perkembangan IPTEK, terutama dalam bidang komunikasi dan elektronika, mengakibatkan revolusi informasi pada seluruh bidang kehidupan tanpa mengenal batas-batas geografis, politis dan sosial budaya.

Kondisi ini tentunya memberikan tuntutan, tantangan, bahkan ancaman baru bagi setiap negara di dunia tidak terkecuali Indonesia. Sukmadinata dalam Mulyadi menyatakan bahwa tuntutan masyarakat global ialah terbentuknya manusia-manusia unggul, bermoral dan pekerja keras. Untuk mewujudkannya maka pendidikan yang berkualitas memegang peranan penting.¹ Tanpa pendidikan yang baik dan berkualitas, maka bisa dikatakan mustahil akan terbentuk generasi yang siap menghadapi tantangan global dan memenuhi tuntutan masyarakat.

Kualitas berkaitan erat dengan mutu oleh karena itu pendidikan yang berkualitas diwujudkan melalui peningkatan mutu pendidikan. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 6, "Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan

¹ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu: Studi Multi Kasus di Madrasah Terpadu MAN 3 Malang, MAN 1 Malang dan MA Hidayatul Mubtadi'in Kota Malang* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2010), 2.

semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan”.² Akan tetapi realitas saat ini menunjukkan kemerosotan mutu pendidikan baik di tingkat pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Salah satu indikator kemerosotan mutu pendidikan ditunjukkan dengan penelitian pada tahun 2005 yang disampaikan oleh M. Firdaus, aktivis LSM *Education Network for Justice* (E-Net) dalam seminar pendidikan di gedung YKTI Jakarta Selatan. Menurut penelitian tersebut, Indonesia menempati ranking 10 dari 14 negara berkembang di Asia Pasifik. Thailand yang dilanda krisis justru menempati ranking pertama kemudian disusul Malaysia, Sri Lanka, Filipina, Cina, Vietnam, Bangladesh, Kamboja, India, Indonesia, Nepal, Papua Nugini, Kep. Solomon dan Pakistan. Indonesia mendapatkan nilai 42 dari 100 dan memiliki rata-rata E. Untuk aspek penyediaan pendidikan dasar lengkap, Indonesia mendapat nilai C dan menduduki peringkat ke-7. Pada aspek aksi negara, RI memperoleh huruf mutu F pada peringkat ke-11. Sedangkan aspek kualitas input atau pengajar, RI mendapatkan nilai E dan menduduki peringkat paling bawah yaitu ke-14.³

Rendahnya mutu pendidikan tersebut antara lain disebabkan oleh, *pertama*, rendahnya kualitas pendidik atau pengajar. *Kedua*, kurangnya sarana dan prasarana belajar seperti alat peraga, buku sumber dan buku penunjang pembelajaran. *Ketiga*, kurang relevannya kurikulum yang dibuat pemerintah khususnya untuk daerah terpencil atau daerah pedesaan. *Keempat*, kurang

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Yunita Mn, “Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia”, *Kompasiana*, http://www.kompasiana.com/yunitamn/penyebab-rendahnya-mutu-pendidikan-di-indonesia_54f99080a333114_0548b496d, diakses tanggal 7 September 2016.

pedulinya pihak orang tua siswa terhadap pendidikan anaknya khususnya di daerah pedesaan. *Kelima*, Siswa kurang motivasi dalam belajar, ini merupakan tugas bersama yaitu guru dan orang tua siswa untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. *Keenam*, dampak buruk dari alat elektronik seperti televisi dan *play station* atau *game*.⁴

Salah satu cara untuk menjadikan pendidikan lebih bermutu adalah adanya budaya akademik yang baik. Budaya akademik (tradisi akademik) “menjamin input-proses-output berjalan dengan baik, sehingga pada akhirnya ditandai dengan lahirnya lulusan yang memiliki kompetensi yang jelas dengan kesiapan menghadapi tuntutan hidup dan tuntutan masyarakat sekitarnya”.⁵

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak hanya *transfer of knowledge* tetapi lebih dari itu merupakan proses *transfer of attitude and behaviour*. Sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:⁶

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

⁴ Yunita Mn, “Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia”, *Kompasiana*, http://www.kompasiana.com/yunitamn/penyebab-rendahnya-mutu-pendidikan-di-indonesia_54f99080a3331140548b496d, 18 Juni 2015, diakses tanggal 7 September 2016.

⁵ Akh. Minhaji, *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2013), 8.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Mencapai tujuan sekolah, maka suatu lembaga pendidikan (sekolah) haruslah mengembangkan manajemen budaya akademik yang mencakup seluruh kegiatan yang berhubungan dengan akademik yang dihayati, dimaknai dan diamalkan oleh warga sekolah, sehingga dapat mencetak generasi berkualitas yang memiliki jatidiri dan kompetensi di bidangnya.

Menurut Edward Taylor dalam Ramdani, budaya adalah “keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat”.⁷ Dengan demikian budaya akademik berarti keseluruhan aktivitas akademik yang dilaksanakan oleh siswa maupun guru di suatu lembaga pendidikan dan sudah menjadi kebiasaan sehari-hari secara kontinu.

Budaya akademik merupakan salah satu unsur dari budaya sekolah yang mencerminkan kepercayaan dan keyakinan yang mendalam dan khas bagi warga sekolah. Ini berarti setiap madrasah atau sekolah pasti memiliki budaya akademik masing-masing yang membedakan dengan budaya madrasah lain dan menjadi ciri khasnya.

Kehidupan dan kegiatan akademik diharapkan selalu berkembang, bergerak maju bersama dinamika perubahan dan pembaharuan sesuai tuntutan zaman. Perubahan dan pembaharuan dalam kehidupan dan kegiatan akademik menuju kondisi yang ideal senantiasa menjadi harapan dan dambaan setiap insan yang mengabdikan dan mengaktualisasikan diri melalui dunia pendidikan.

⁷ Ramdani Wahyu, *Ilmu Budaya Dasar* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 97.

Pembaharuan ini hanya dapat terjadi apabila digerakkan dan didukung oleh pihak-pihak yang saling terkait, memiliki komitmen dan rasa tanggung-jawab yang tinggi terhadap perkembangan dan kemajuan manajemen budaya akademik.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian mengenai manajemen budaya akademik dipandang perlu agar dapat memberi kontribusi terhadap pendidikan di Indonesia. Penelitian yang berkaitan dengan budaya akademik di suatu lembaga pendidikan telah beberapa kali dilakukan. Namun penelitian yang mengkhususkan pada manajemen budaya akademik di sekolah relatif jarang dilakukan. Kebanyakan penelitian yang telah ada mengambil fokus yang lebih luas, seperti budaya sekolah maupun iklim sekolah. Kalaupun mengkhususkan pada salah satu jenis budaya di sekolah, kebanyakan mengambil fokus pada budaya religius, budaya berprestasi, budaya mutu dan sebagainya.

Peneliti memilih lokasi penelitian yang terkait dengan manajemen budaya akademik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Se-Kota Kediri yaitu MAN 3 Kota Kediri atau Madrassah Riset dan MAN 2 Kota Kediri atau Madrasah Ketrampilan. MAN 3 Kota Kediri ini terpilih menjadi salah satu dari 12 madrasah riset oleh Kementerian Agama Pusat dan menerima penghargaan sebagai nominasi penerima Madrasah *Awards* 2013 kategori madrasah riset, Ahmad Zainal Fachris selaku pembina KIR An-Nahl MAN 3 Kediri mengatakan bahwa:⁸

Kemarin saya dipanggil oleh kementerian pusat waktu di Bogor itu MAN 3 Kediri juga akan ditunjuk sebagai salah satu dari 12 madrasah riset. Karena memang sejarahnya MAN 3 Kediri ini di dalam karya ilmiah remajanya memang banyak sekali menghasilkan karya-karya. Rencananya mau ditunjuk menjadi madrasah riset, jadi nanti yang menjadi garda terdepan dari prestasinya adalah di bidang penelitian.

⁸ Wawancara , *pembina KIR*, MAN 3, Tanggal 8 September 2016

Madrasah ini merupakan madrasah yang terkenal berbudaya unggul di Kota Kediri, dengan dibuktikan oleh sebagian besar alumninya diterima di Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta yang tersebar di Pulau Jawa pada setiap tahunnya, pada tahun 2016 sebanyak 367 siswa (91%) diterima di perguruan tinggi negeri maupun swasta di seluruh Indonesia dari keseluruhan jumlah siswa kelas XII 403 siswa. Adapun untuk tahun ini, berdasarkan data sementara, sebanyak 252 dari 397 siswa (63 %) diterima di perguruan tinggi negeri maupun swasta di Pulau Jawa.⁹ Selain itu, banyaknya prestasi yang diraih siswa maupun lembaga baik prestasi akademik maupun non akademik, di antaranya juara 1 madrasah berprestasi tingkat nasional tahun 2002, sekolah Adiwiyata Provinsi Jawa Timur tahun 2013, juara 3 lomba sekolah sehat tingkat nasional tahun 2005 (tingkat SMA/SMK/MA), siswanya pernah menjadi salah satu dari dua wakil Indonesia untuk mengikuti lomba penelitian regional SEAMEO (*South East Asia Mathematic Education Organisation*) di Penang Malaysia pada tahun 2008, finalis *Inovative Project Hemisphere Foundation* 2014 di Singapura, selama 3 tahun berturut-turut (2009, 2010, 2011) selalu mendapatkan penghargaan dari Wali Kota sebagai sekolah ter-*green and clean* di wilayah Kota Kediri serta masih banyak prestasi yang lainnya.¹⁰

Selain itu, Sja'roni selaku Kepala MAN 3 Kediri menyatakan bahwa:¹¹

Budaya Akademik di MAN 3 tertuang dalam visi madrasah ini itu “unggul”, unggul dalam menghasilkan prestasi yang optimal. Buktinya *pertama*, dari *out putnya*, siswa sini itu sebagian besar diterima di Perguruan Tinggi, datanya ada bisa dilihat di *banner* besar sebelah selatan itu, itu yang terekam

⁹ Dokumentasi. Siswa MAN 3 yang diterima di Perguruan Tinggi Tahun 2016.

¹⁰ Dokumentasi . Daftar Prestasi MAN 3 Kediri.

¹¹ Wawancara. Sja'roni, Kepala MAN 3 Kota Kediri, Kediri, Tanggal 8 September 2016.

oleh sekolah. *Kedua*, hasil UN setiap tahun selalu 100 % lulus terus, itu sudah tidak heran sekarang semua sekolah sama kecuali swasta. *Ketiga*, MAN 3 itu kalau ada *even-even* di tingkat provinsi atau pusat selalu mendapatkan penghargaan, sesuai dengan semboyan di sini itu *Tiada Hari Tanpa Prestasi*, saya kan setiap dua minggu sekali itu upacara di lapangan itu, pasti ada acara serah terima piala dan piagam siswa-siswi berprestasi.

Madrasah yang lain adalah Madrasah Aliyah Negeri Dua Kediri (MAN 2 Kediri) merupakan sekolah Menengah setara SMU yang berlandaskan Agama Islam. Madrasah yang berlokasi di Jl. Sunan Ampel Kediri ini telah ditetapkan sebagai salah satu dari beberapa MAN Model di Indonesia, khusus menitikberatkan dalam penguasaan ketrampilan hidup (life skill). Madrasah ini secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaksanaan pendidikan, sehingga saat ini telah menjadi salah satu sekolah sekolah favorit di Kota Kediri. MAN 2 Kota Kediri sama dengan MAN 3 Kota Kediri yakni Madrasah yang menghasilkan benih-benih prestasi bagi kota kediri maupun madrasah tersebut baik tingkat Nasional maupun kancah Internasional. MAN 2 kota kediri memberikan Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Cerdas, Akhlakul Karimah, Nasionalis, Terampil dan Inovatif Dilandasi Keimanan”; yang disingkat “CANTIK”. Yakni Cerdas yang mempunyai arti Memiliki kompetensi dalam Iptek sehingga mampu meningkatkan kelulusan dalam UNAS dan memiliki daya saing dalam memasuki perguruan tinggi negeri favorit (SPMB). Akhlakul Karimah, Memiliki sikap dan kepribadian yang santun, beretika dan berestetika tinggi. Nasionalis, Memiliki wawasan kebangsaan, patriotisme, dan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI. Terampil , Memiliki ketrampilan vokasional sebagai bekal kembali ke masyarakat. Inovatif , Memiliki kreatifitas dan inovasi yang tinggi. Keimanan, Menjadikan ajaran dan nilai-nilai

Islam sebagai landasan pola berpikir, bersikap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Tujuan dari MAN 2 Kota Kediri yakni Menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga mampu berprestasi secara optimal sesuai potensi yang dimiliki. Menumbuhkan sikap dan kepribadian yang santun, beretika, dan berestetika tinggi. Menumbuhkan kesadaran wawasan kebangsaan, patriotisme, dan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI. Mengembangkan kemampuan vokasional skill. Menumbuhkan kreatifitas dan inovasi siswa.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen budaya akademik dalam membentuk kompetensi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 dan 3 Kota Kediri sehingga dapat memberikan manfaat terhadap lembaga pendidikan yang diteliti dan lembaga pendidikan lainnya.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan hasil pengayaan di lapangan bahkan sampai pada perolehan berkali-kali terdapat dimensi-dimensi menarik di lapangan, sehingga dari banyaknya dimensi tersebut untuk pembatasan lingkup penelitian maka perlu ditentukan fokus penelitian yaitu tentang manajemen budaya akademik yang meliputi *input*, proses, *output* dan *outcome*. Selanjutnya yakni pengelolaan penyelenggaraan pendidikan dan yang terakhir perkebangan ilmu terhadap manajemen budaya akademik dan semuanya sama-sama proses untuk membentuk

¹² Observasi . MAN 2 Kota Kediri, Tanggal 07 Maret 2017

kompetensi siswa. Dari fokus tersebut dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses manajemen budaya akademik di MAN 2 dan 3 Kota Kediri dalam membentuk kompetensi siswa?
2. Bagaimanakah pengelolaan penyelenggaraan pendidikan manajemen budaya akademik dalam membentuk kompetensi siswa di MAN 2 dan 3 Kota Kediri?
3. Bagaimana perkembangan ilmu terhadap manajemen budaya akademik di MAN 2 dan 3 Kota Kediri dalam membentuk kompetensi siswa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Proses manajemen budaya akademik dalam meningkatkan kompetensi di Madrasah Aliyah Negeri 2 dan 3 Kota Kediri.
2. Pengelolaan penyelenggaraan pendidikan manajemen budaya akademik dalam membentuk kompetensi siswa di MAN 2 dan 3 Kota Kediri.
3. Perkembangan ilmu terhadap manajemen budaya akademik dalam membentuk kompetensi siswa di MAN 2 dan 3 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak berikut ini:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Mengetahui manajemen budaya akademik di suatu lembaga pendidikan merupakan faktor penghambat dan faktor pendukung diharapkan para

ilmuwan dan praktisi pendidikan akan dapat merumuskan lebih cermat teori-teori tentang manajemen budaya akademik sehingga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Bagi penyelenggara pendidikan formal (kepala sekolah)

Temuan dari penelitian ini diharapkan bermanfaat pula bagi para penyelenggara pendidikan formal (kepala sekolah), untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dalam membentuk budaya akademik yang kondusif di lingkungannya. Hal ini akan berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Sehingga akan berpengaruh pula terhadap kualitas lulusannya.

Khususnya bagi Kepala MAN 3 dan 2 Kota Kediri, temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan bahan masukan dalam mengembangkan manajemen budaya akademik dalam membentuk kompetensi siswa yang lebih baik lagi.

3. Bagi Guru

Guru adalah pribadi yang secara langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Karena itulah, dengan mengetahui konsep manajemen budaya akademik, diharapkan mereka lebih cermat dan teliti dalam mendampingi siswanya serta memberikan stimulus-stimulus yang mampu menggerakkan siswa untuk senantiasa mengembangkan budaya akademik yang baik sehingga dapat menjadi madrasah yang berkualitas.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berminat meneliti tentang manajemen budaya akademik dalam membentuk kompetensi siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Istilah Manajemen (*management*) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketata pengurusan, administrasi, dan sebagainya.¹³

Budaya akademik (*Academic Culture*) dapat dipahami sebagai suatu totalitas dari kehidupan dan kegiatan akademik yang dihayati, dimaknai dan diamalkan oleh warga masyarakat akademik di suatu lembaga pendidikan. Wiwin Widayani menyatakan bahwa budaya akademik adalah “cara hidup masyarakat ilmiah yang majemuk, multikultural yang bernaung dalam sebuah institusi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai kebenaran ilmiah dan objektivitas”.

Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.¹⁴

¹³ Siswanto, *Pengantar manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 01.

¹⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung : Alfabeta: 2009),123

Siswa adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. siswa memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti: bakat, minat, kebutuhan, social-emosional-personal, dan kemampuan jasmaniah. Potensi-potensi itu perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya.¹⁵

2. Operasional

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang berpendoman pada *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*.

Budaya akademik adalah cara hidup masyarakat ilmiah yang majemuk, multikultural yang bernaung dalam sebuah institusi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai kebenaran ilmiah dan objektivitas dalam pembentukan karakter siswa.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh murid dalam melaksanakan proses pembelajarannya dan menunai hasil.

Siswa adalah seseorang yang belajar di sekolah menengah yang mempunyai bakat, minat, kebutuhan, dan kemampuan jasmaniah.

Secara keseluruhan, Manajemen Budaya Akademik dalam membentuk kompetensi siswa adalah mengatur suatu kebiasaan yang ada didalam sekolah yang mana mampu memberikan karakter pada peserta didik atau siswa.

¹⁵ RPP-Silabus.com, "Pengertian Siswa dan Istilahnya", <http://www.rppsilabus.com/2012/06/pengertian-siswa-dan-istilahnya.html>, diakses tanggal 7 September 2016.